

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat asosiatif. Definisi penelitian asosiatif menurut (Sugiyono 2020) yaitu judul penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Pajak, Tingkat Penghasilan, dan Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Studi Emperis Pelaku UMKM di Pasar Citeureup, Kabupaten Bogor. Menurut (Sugiyono, 2020:20) judul asosiatif kausal diawali dengan kata pengaruh, atau faktor determinan.

Menurut Sugiyono (2020) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Menurut David Kline (dalam Sugiyono, 2020) walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok *control* seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang *representative*. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan kuesioner.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Ojek Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Widiaworo 2019:58) variabel sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu yang lain atau satu objek dengan objek lain. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang akan diteliti ini, Pemahaman Pajak (X_1), Tingkat Penghasilan (X_2), Tarif Pajak (X_3) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fungsi komponen yang diteliti. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM di lingkungan Pasar Citeureup Kabupaten Bogor.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu UMKM yang ada di lingkungan Pasar Citeureup Kabupaten Bogor

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (measurable) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pernyataan dalam kuesioner mengenai variabel yang terkait. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini para pelaku UMKM di Lingkungan Pasar Citeureup Kabupaten Bogor.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dibutuhkan untuk mengoperasikan variabel, sehingga menjadikan acuan dalam penggunaan instrumen penelitian untuk pengolahan data selanjutnya. Untuk mempermudah dalam proses analisis, maka peneliti terlebih dahulu mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas (Independen Variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Dependen Variabel). Maka dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yaitu Pemahaman Pajak, Tarif Pajak, dan Tingkat Penghasilan.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat (Dependen Variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat adalah dengan menggunakan Skala Likert yang ada pada kuesioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setiap variabel terdapat pernyataan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Berikut tabel operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pemahaman Pajak	Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	- NPWP adalah identitas yang harus dimiliki oleh setiap wajib pajak - Pendaftaran NPWP merupakan suatu kewajiban bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan	Ordinal
	Pengetahuan Undang-Undang Perpajakan	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang undang-undang perpajakan yang berlaku untuk UMKM	Ordinal
	Paham dan mengetahui terkait hak dan kewajiban menjadi wajib pajak	- Sayasudah mengetahui tentang hak dan kewajiban saya dalam peraturan perpajakan yang berlaku - Kewajiban wajib pajak adalah mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP, menghitung sendiri pajak, mengisi dan melaporkan SPT - Saya tidak mendapatkan imbalan secara langsung dari pajak yang saya bayarkan. - Surat Pemberitahuan (SPT) merupakan alat untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan pajak terutang.	Ordinal
	Mengetahui dan paham terkait Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan Tarif Pajak	- Saya sudah mengetahui dengan baik tentang besarnya PTKP, PKP, dan Tarif Pajak yang berlaku - Penghasilan Kena Pajak (PKP) merupakan dasar perhitungan untuk menentukan pajak yang terutang	Ordinal
Tingkat Penghasilan	Penghasilan UMKM	Kemampuan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban	Ordinal

		perpajakan terkait erat dengan besarnya penghasilan • Saya merasa semakin tinggi tingkat penghasilan para wajib pajak maka akan semakin rajin pula dalam membayar pajak • Saya merasa semakin rendah tingkat penghasilan para wajib pajak maka akan semakin malas pula dalam membayar pajak • Saya merasa semakin tinggi tingkat penghasilan para wajib pajak maka akan semakin rajin pula dalam membayar pajak	
Tarif Pajak	Tarif pajak tinggi dapat menimbulkan kecurangan pajak	• Kecurangan pajak dapat terjadi jika tarif pajak yang dikenakan kepada wajib pajak tidak sesuai dengan tingkat penghasilan wajib pajak • Kecurangan pajak dapat dianggap benar, apabila tarif pajak yang dikenakan terlalu tinggi	Ordinal
	Tarif pajak yang turun meningkatkan keinginan membayar pajak	• Tarif pajak untuk UMKM online/konvensional mengalami penurunan menjadi tarif PPh Final yang sama sebesar 0,5% sehingga meningkatkan keinginan membayar pajak • Dengan tarif pajak yang rendah dapat memotivasi wajib pajak untuk membayar pajak	
	Mampu atau tidaknya Wajib Pajak membayar pajak berdasarkan tarif yang berlaku	• Saya membayar pajak sesuai dengan jumlah tarif yang dikenakan • Wajib pajak menyadari bahwa pembayaran pajak dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara	
	Tingkat kesadaran membayar pajak tidak ditentukan dari tarif pajak	• Kesadaran untuk membayarkan pajak tidak hanya ditentukan oleh tarif pajak	
	Perubahan Tarif Pajak	• Perubahan tarif pajak akan berdampak pada jumlah pajak terutang • Perubahan tarif pajak saat ini menurunkan jumlah pajak terutang	

Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan dalam mendaftarkan diri ke kantor pajak	- Wajib pajak harus mendaftarkan diri ke kantor pajak untuk memperoleh NPWP jika memiliki penghasilan - Saya mendaftarkan diri secara sukarela ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) untuk mendapatkan NPWP	Ordinal
	Kepatuhan mencatat keuangan usahanya secara baik dan benar	- Saya akan mencatat keuangan usaha jika dibutuhkan - Wajib pajak mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas	
	Kepatuhan dalam menghitung pajak dengan benar	Saya mampu menghitung pajak terutang dalam Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar	
	Kepatuhan dalam membayar pajak sesuai dengan aturan dan tepat waktu	- Wajib pajak membayar pajak sesuai dengan tarif yang dibebankan - Wajib pajak membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya	
	Kepatuhan dalam melaporkan SPT tepat pada waktunya	- Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan - Wajib pajak tepat waktu dalam menyampaikan SPT	

3.5 Metode Penarikan Sample

Menurut Sugiyono (2020:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh wajib pajak UMKM di Pasar Citeureup Kabupaten Bogor.

Menurut Sugiyono (2020:168) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah para pelaku UMKM di Pasar Citeureup Kabupaten Bogor yang memiliki NPWP dan bersedia serta berkenan mengisi kuisioner yang telah peneliti sebar.

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2020), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap

unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Menurut (Sugiyono, 2020), *convenience sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sehendak peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksana riset dengan alasan responden yang digunakan yaitu para UMKM Pasar Citeureup Kabupaten Bogor yang memiliki NPWP.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer berupa angket (kuesioner). Pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung pada para pelaku UMKM di Pasar Citeureup Kabupaten Bogor dan berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman pajak, tingkat penghasilan, tarif pajak, dan kepatuhan wajib pajak UMKM. Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik (Syafnidawaty, 2021).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan data statistik melalui bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan melakukan uji kualitas data dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Lalu dilakukan pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi.

3.7.1 Deskriptif Statistik

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan data statistik melalui bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan melakukan uji kualitas data dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Lalu dilakukan pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner membutuhkan kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kualitas kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat tergantung pada alat pengukur variabel yang akan diteliti. Alat ukur atau instrumen berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil yang akurat dan stabil jika alat ukur itu dapat diandalkan. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan valid. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.3 Uji Validitas

Menurut Saptutyningasih dan Setyaningrum (2019:164) Validitas adalah ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu objek. Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Dari uji ini dapat diketahui apakah kuesioner yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel dengan total variabel tersebut dengan menggunakan rumus metode *Product Moment Coefficient Of Correlation (Pearson)* dengan bantuan SPSS version 26.0 for windows. Berikut rumus koefisien korelasi *Product Moment Coefficient Of Correlation (Pearson)*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya nilai sampel

Menurut Wibowo dan Wulandari, (2020:44) Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidak suatu data, jika:

- 1) $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid
- 2) $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid

3.7.4 Uji Reliabilitas

Menurut Saptutyningsih dan Setyaningrum (2019:166) “reliabilitas merupakan kestabilan hasil pengukuran secara repetitif dari masa ke masa.” Azwar (dalam Wibowo dan Wulandari 2020:61) menjelaskan “reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.” Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur hasil atau pengukuran agar bersifat tetap, kredibel dan terbebas dari kesalahan pengukuran.

Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan program SPSS *version 26 for windows*. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0.7 dapat diterima dan nilai diatas 0.8 dianggap baik (Wibowo, 2012). Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= jumlah butir pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varian pada butir
σ_1^2	= varian total

Kriteria reliabel tidaknya suatu instrumen ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel dinyatakan reliabel.
- 2) $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

Menurut Wibowo dan Wulandari (2020:62) merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Indeks Koefisien Realiabilitas

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,7999	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (dalam Wibowo dan Wulandari 2020:63)

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menyatakan normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.7.5.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji normalitas dengan menggunakan P-Plot. Untuk mendeteksi kenormalan nilai residual ini, dapat dilakukan dengan cara:

- Jika titik-titik data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- Sementara itu, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.7.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Persamaan model baik adalah yang tidak terdapat korelasi linear atau hubungan yang kuat antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai dari *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah:

- a. Jika nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolonieritas.
- b. Jika nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

3.7.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas dimana variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian menggunakan *Spearman Rho*. Dasar untuk menguji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka ada heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

Selain itu peneliti juga melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan Scatterplots. Berikut pedoman yang digunakan untuk memprediksi atau mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan cara melihat pola gambar scatterplots dengan ketentuan :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai yang diunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Formulasi persamaan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kemampuan Auditor dalam mendeteksi kecurangan
 a : Konstanta
 b1, b2, b3 : Koefisien regresi
 X1 : Independensi
 X2 : Kompetensi
 X3 : Skeptisisme Profesional
 e : Disturbance error (Huda, 2016)

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan

3.8.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2016) mengungkapkan uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang digunakan adalah hipotesis satu arah dan menggunakan signifikan 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. H_0 : Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_a : Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji Goodness of Fit (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), di mana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan :
 - H_0 : Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 - H_a : Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016)